

HUBUNGAN TINGKAT *SELF DIRECTED LEARNING READINESS*

TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMULATIF

Studi Observasional pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Skripsi

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai gelar Sarjana Kedokteran



Disusun Oleh :

Arietawati

30101607610

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

SKRIPSI

HUBUNGAN TINGKAT *SELF DIRECTED LEARNING READINESS* TERHADAP

INDEKS PRESTASI KUMULATIF

Studi Observasional pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas

Islam Sultan Agung Semarang

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Arietawati

30101607610

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 24 Juli 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan tim Penguji

Pembimbing I



dr. Reza Aditya Trisnadi, M.Biomed

Pembimbing II



Dr. Kamilia Dwi Utami, M.Biomed

Anggota Tim Penguji I



dr. Elly Noerhidajati, SP.KJ

Anggota Tim Penguji II



dr. Menik Sahariyani, M.Sc

Semarang, 31 Juli 2023

Fakultas Kedokteran

Universitas Islam Sultan Agung

Dekan,



Dr. dr. Setyo Trisnadi, Sp.KF, S.H.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arietawati

NIM : 30101607610

Dengan ini menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul:

“HUBUNGAN TINGKAT *SELF DIRECTED LEARNING READINESS*

TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMULATIF

Studi Observasional pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran

Universitas Islam Sultan Agung Semarang”

adalah benar hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil seluruh atau Sebagian karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 10 Agustus 2023



(Arietawati)

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil alamin, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat ridho dan karunia-Nya penulis telah diberi kesehatan, ketabahan, dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, **“Hubungan Tingkat *Self Directed Learning Readiness* Terhadap Indeks Prestasi Kumuatif”** yang menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Salawat serta salam penulis ucapkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, semoga kita senantiasa dalam syafaat Beliau kelak di akhir zaman.

Pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada banyak pihak yang memberi bimbingan, bantuan tanpa lelah serta petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sampai selesai. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. dr. H. Setyo Trisnadi, S.H., Sp.KF., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. dr. Reza Aditya Trisnadi, M.Biomed selaku pembimbing I dan dr. Kamilia Dwi Utami M. Biomed selaku dosen pembimbing II yang telah dengan tulus, penuh kasih sayang dan sabar membimbing dan meluangkan waktunya untuk mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. dr. Elly Noerhidajati, Sp. KJ dan dr. Menik Sahariyani, M.Sc selaku dosen penguji I dan penguji II yang mau membimbing dan meluangkan waktu kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Rita Kartika Sari, SKM, M.Kes, dr. Afridatul Luailiyah, MHPE, serta dosen lain yang tidak dapat penulis sebutkan semua yang telah membantu penulis dan membimbing penulis selama ini.
5. Mamaku tersayang Ibu Yanti yang dengan sabar dan tanpa lelah mendukung penulis menyelesaikan skripsi.
6. Ayah saya Bapak Warto dan Saudara kandung saya Sidik Arianto yang selalu menyemangati saya.
7. Teman-teman saya Amal, Astika, Fela, Ariska, dan mahasiswa angkatan 2016 FK Unissula yang yang senantiasa membantu saya bila kebingungan.
8. Mahasiswa angkatan 2022 FK Unissula yang dengan sukarela membantu mengisi kuesioner penelitian saya.
9. Leeteuk, Xiao Zhan, Super Junior, dan Yuzuru Hanyu yang menyemangati dan memotivasi penulis agar tetap menempuh pendidikan dan senantiasa menjadi manusia yang melakukan sesuatu dengan baik serta semaksimal mungkin dalam berusaha.
10. Pak Sahid, staff FK UNISSULA serta Mas Bintang Timur dan seluruh pihak yang telah berikut serta membantu terselesainya skripsi milik penulis.

Hanya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan serta bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini

masih banyak kekurangan, penulis mengucapkan terima kasih atas saran serta kritik yang penulis dapatkan. Dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 20 Juli 2023

Arietawati



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.3.1. Tujuan Umum	3
1.3.2. Tujuan Khusus	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.4.1. Manfaat Teoritis	4
1.4.2. Manfaat Praktis	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Indeks Prestasi Kumulatif.....	5
2.1.1. Definisi	5
2.1.2. Pembagian IPK	6
2.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi IPK	6
2.2. <i>Self Directed Learning Readiness</i>	7
2.2.1. Definisi <i>Self Directed Learning Readiness</i>	7
2.2.2. <i>Subscale Self Directed Learning Readiness</i>	8
2.2.3. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self Directed Learning Readiness</i>	10
2.3. Hubungan IPK terhadap <i>Self-Directed Learning Readiness</i>	13
2.4. Kerangka Teori	15
2.5. Kerangka Konsep.....	15
2.6. Hipotesis	16
2.6.1. Hipotesis.....	16

BAB III METODE PENELITIAN.....	17
3.1. Desain Penelitian	17
3.2. Variabel dan Definisi Operasional.....	17
3.2.1. Variabel Bebas	17
3.2.2. Variabel Terikat	17
3.2.3. Definisi Operasional.....	17
3.3. Populasi dan Sampel	19
3.3.1. Populasi	19
3.3.2. Sampel.....	19
3.3.3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	21
3.4. Instrumen Penelitian	21
3.4.1. Alat Penelitian.....	21
3.4.2. Bahan Penelitian.....	23
3.5. Cara Penelitian	23
3.6. Alur Penelitian	24
3.7. Tempat dan Waktu.....	24
3.8. Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1 Hasil Penelitian	26
4.1.1 Karakteristik responden	26
4.1.2 Deskripsi variabel penelitian.....	29
4.1.3 Analisis hubungan SDLR dengan nilai IPK	30
4.1.4 Analisis faktor lain yang kemungkinan berhubungan dengan nilai IPK	31
4.2 Pembahasan.....	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
5.1 Kesimpulan	38
5.2 Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	40

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Tabel Pembagian Predikat IPK.....	18
Tabel 3.2. Tabel Interpretasi SDLR.....	19
Tabel 4.1. Karakteristik responden.....	26
Tabel 4.2. Deskripsi variabel penelitian.....	30
Tabel 4.3. Analisis hubungan SDLR dengan nilai IPK.....	30
Tabel 4.4. Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan nilai IPK.....	31



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori.....	15
Gambar 2.2. Kerangka Konsep.....	15
Gambar 3.1. Gambar Rumus Nilai Modul.....	22
Gambar 3.2. Gambar Alur Penelitian.....	24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil analisis statistik	42
Lampiran 2. Kuesioner Sdlr Dan Ipk	75
Lampiran 3. Ethical Clearance	81
Lampiran 4. Surat Selesai Penelitian	82
Lampiran 5. Foto Dokumentasi.....	83
Lampiran 6. Surat Pengantar Ujian Hasil Penelitian Skripsi	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ketidaksiapan mahasiswa dalam beradaptasi di semester 1 (satu) khususnya dalam hal motivasi dan minat belajar mandiri, serta pemahaman yang terbatas tentang *self-directed learning readiness (SDLR)* dan kesalahan dalam mengartikan *self-directed learning readiness* masih banyak terjadi (Nyambe & Retno Rahayu, 2016). Hal itu ditunjukkan dengan berupa rendahnya tingkat SDLR terutama pada mahasiswa tahun pertama fakultas kedokteran di Asia (Meity et al., 2017) dan di Indonesia (Nyambe & Retno Rahayu, 2016). Penelitian pada Fakultas Kedokteran di *University of the West Indies (UWI)* menunjukkan pengaruh positif yang signifikan dari pembelajaran mandiri dengan skor manajemen diri yang lebih tinggi berpengaruh positif terhadap kinerja mahasiswa (Bodkyn & Stevens, 2015). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa SDLR berhubungan dengan IPK, akan tetapi ada yang menyebut SDLR tidak berpengaruh terhadap IPK. Adanya kontroversi ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian hubungan SDLR dengan IPK.

Persentase mahasiswa di 5 (lima) Fakultas Kedokteran di Indonesia dengan SDLR rendah mencapai 42,3% (Leatemia et al., 2016). Rendahnya SDLR, berpengaruh juga terhadap motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa (Triastuti, 2016). Hasil belajar mahasiswa salah satunya

digambarkan dengan besarnya IPK. IPK merupakan satu diantara faktor yang menunjukkan prestasi belajar. Rendahnya nilai IPK bisa disebabkan oleh rendahnya aktivitas belajar dan rendahnya kemandirian belajar atau *self directed learning* (Septianingsih, 2017).

Penelitian SDLR dan IPK mahasiswa pada semester 1 masih terbatas. Penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati, 2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara nilai SDLR dengan prestasi belajar mahasiswa dengan penjabaran mahasiswa dengan SDLR yang dinyatakan tinggi dan IPK baik adalah 70,6%, mahasiswa dengan SDLR yang dinyatakan tinggi dan IPK cukup sebesar 29,4%, mahasiswa dengan SDLR sedang dan IPK baik sebesar 43,9%, dan mahasiswa dengan SDLR sedang dan IPK cukup sebesar 56,1%. Penelitian yang dilakukan oleh (Ramli et al., 2018) menyatakan bahwa SDLR tidak berpengaruh terhadap pencapaian prestasi akademik mahasiswa. Penelitian oleh (Rahmi, 2021) menunjukkan hasil bahwa kesiapan belajar mandiri tidak ada hubungannya dengan nilai blok pertama mahasiswa FK UMSU 2018/2019.

Penggunaan *Problem Based Learning* (PBL) dengan sistem *Student Center Learning* (SCL) di FK UNISSULA mendorong mahasiswa untuk memiliki SDLR sebagai penunjang proses pembelajaran di FK UNISSULA sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Belum ada penelitian mengenai korelasi *self directed learning Readiness* (SDLR) dengan IPK di fakultas kedokteran UNISSULA. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat hubungan *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) terhadap IPK

pada mahasiswa tahun pertama Fakultas kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara tingkat *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat SDLR mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Mengetahui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

- Mengetahui hubungan tingkat *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Sebagai sumber ilmu pengetahuan dan bahan pengembangan penelitian bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

- Memberikan gambaran bagi institusi berapa besaran nilai *Self Directed Learning Readiness* dan diharapkan dapat meningkatkan tingkatnya terhadap nilai Indeks Prestasi Kumulatif pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Memberikan informasi kepada mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang agar dapat meningkatkan tingkat *Self Directed Learning Readiness*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Indeks Prestasi Kumulatif

2.1.1. Definisi

Indeks Prestasi (IP) merupakan suatu pencapaian hasil belajar mahasiswa. Chairunnisa (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa prestasi akademik mahasiswa akan di ambil dari keaktifan mahasiswa dan perhitungan nilai kumulatifnya dari awal hingga semester terakhir yang diambil. Indeks Prestasi terdiri dari Indeks Prestasi Semester (IPS) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPS merupakan perhitungan nilai yang di tempuh dalam 1 (satu) semester. Sedangkan IPK merupakan akumulasi semua nilai yang di hitung secara keseluruhan sesuai waktu studi, dan standarnya di tetapkan sesuai peraturan institusi di mana mahasiswa menempuh pendidikan. Buku Pedoman Pendidikan FK UNISSULA menyebutkan IPK 2,75 – 3,00 termasuk kedalam kelompok memuaskan, sedangkan IPK kurang dari $\leq 2,50$ termasuk kedalam nilai kurang dan salah satu standar untuk mendapatkan gelar sarjana kedokteran di FK UNISSULA harus mendapatkan $IPK \geq 2,75$.

Tercapainya keberhasilan bidang akademik di perguruan tinggi tidak melulu hanya dari perkuliahan, terdapat persyaratan lain yang harus terpenuhi seperti jumlah kehadiran, diskusi grup, penilaian skill, praktikum laboratorium, ujian tulisan dan ujian praktik. Selain

itu, keaktifan mahasiswa dalam kegiatan lain yang dikenal dengan Satuan Kredit Kegiatan (SKK) diantaranya mengikuti lomba, delegasi, kepengurusan dan sebagainya juga mempengaruhi hasil akhir keberhasilan akademik. Pencapaian akademik, yang diukur dengan Indeks Prestasi (IP), Indeks Prestasi Kumulatif, dan ketepatan dalam menyelesaikan kuliah, merupakan indikator keberhasilan siswa di dalam mengikuti perkuliahan.

2.1.2. Pembagian IPK

Pembagian predikat kelulusan sesuai IPK berdasarkan Buku Pedoman Pendidikan FK UNISSULA:

1. IPK > 3,50 : atau yang biasa disebut dengan *cumlaude* akan lulus dengan predikat pujian. Syarat tambahan berupa masa studi maksimum yaitu 3,5 tahun, ditambah 1 tahun.
2. IPK 3,01 – 3,50 : mendapatkan predikat sangat memuaskan
3. IPK 2,75 – 3,00 : termasuk predikat memuaskan

Untuk IPK di bawah pembagian tersebut, mahasiswa akan mendapatkan peringatan akademik (audiensi) dan diberikan bimbingan bertahap untuk memperbaiki nilai IPK (dapat berupa pendampingan studi, tutoring, atau bimbingan konseling).

2.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi IPK

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi besarnya IPK. Selain kesiapan belajar, ada faktor dari dalam diri sendiri (internal)

(Puspasari et al., 2016) dan pengaruh dari luar (eksternal) yang dapat mempengaruhi prestasi mahasiswa (Baptista et al., 2021)

1. Faktor Internal

Yang termasuk faktor internal atau disebut juga faktor intrinsik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan individu itu sendiri termasuk kondisi fisik maupun non fisik (psikis, mental). Bisa juga kondisi fisiologi dan kondisi psikologis (minat belajar, kecerdasan, bakat, motivasi, kesiapan dan sebagainya) hal tersebut juga termasuk kedalam faktor internal.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang termasuk faktor eksternal adalah segala sesuatu yang di pengaruhi dari luar, di kenal juga sebagai faktor ekstrinsik yang bersumber dari luar diri individu dan dapat mempengaruhi pencapaian akademik baik itu di lingkungan sosial (teman satu kelompok, hubungan sosial lain) atau lingkungan lain misalnya lingkungan pendidikan meliputi kondisi udara dalam ruangan belajar, suasana saat pelajaran, gedung sekolah, penguasaan dosen saat menyampaikan materi, hingga metode penyampaian materi (Chairunnisa, 2016).

2.2. *Self Directed Learning Readiness*

2.2.1. Definisi *Self Directed Learning Readiness*

Self Directed Learning Readiness dapat di jabarkan sebagai tingkatan seorang individu dalam memiliki sikap, kemampuan

mengontrol diri, dan karakter untuk mewujudkan belajar secara mandiri (Fisher et al., 2001). Memahami SDLR diperlukan dalam lingkup belajar yang memerlukan kesadaran diri untuk aktif belajar mandiri untuk menunjang terwujudnya prestasi akademik (Baptista et al., 2021).

2.2.2. Subscale Self Directed Learning Readiness

Menurut Menurut (Fisher et al., 2001) Komponen *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) yaitu:

2.2.2.1. Manajemen Diri

Manajemen diri yang dimaksud itu mengarah pada kesanggupan seseorang dalam proses belajar mandiri. Mulai dari menetapkan tujuan belajar, menyusun jadwal dan aktivitas belajar, mengawasi kemajuan belajar, dan evaluasi hasil belajar. Meregulasi tingkah laku, emosi, dan memotivasi diri sendiri, serta efektif dalam menggunakan waktu juga termasuk manajemen diri yang baik. (Fisher et al., 2001). Manajemen diri tidak dapat dipisahkan dari manajemen waktu, seseorang dengan manajemen diri yang baik akan memprioritaskan waktunya untuk belajar tanpa membuang-buang waktu untuk hal lain (Nyambe & Retno Rahayu, 2016).

2.2.2.2. Keinginan Untuk Belajar

Keinginan yang kuat untuk belajar, akan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan memungkinkan akan lebih dapat bertahan apabila menemui rintangan. Keinginan untuk belajar akan muncul bila motivasi untuk belajar timbul dari diri sendiri. Motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik berperan besar mendorong mahasiswa untuk aktif menuntut ilmu secara mandiri. Motivasi yang timbul dari dalam diri individu tanpa adanya paksaan, seperti harapan, minat, keinginan atau aspek lain yang secara intrinsik melekat pada diri seseorang. Contohnya adalah memperlakukan kalau kegiatan belajar merupakan hobi dan menyenangkan, rasa ingin mengetahui yang besar dan ada harapan untuk menjadi dokter yang kompeten (Nyambe & Retno Rahayu, 2016).

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang muncul dari luar diri pribadi seseorang, seperti dorongan orang tua, guru, teman, kondisi lingkungan sekolah, bisa juga mengharapkan imbalan (*reward*) atau

menhindari hukuman (*punishment*). Contohnya adalah takut di DO (*drop out*), mengambil les khusus untuk kenaikan pangkat, terpaksa belajar guna lulus ujian dan terhindar dari hukuman (Nyambe & Retno Rahayu, 2016)

2.2.2.3. Kontrol Diri

Kontrol diri mengarah pada kemampuan seseorang untuk mengatur perilaku dan emosi mereka sendiri. Ini termasuk mengendalikan impuls, mengelola gangguan, dan tetap fokus pada tujuan belajar mereka. Individu dengan pengendalian diri yang kuat lebih mampu menahan godaan dan mempertahankan fokus dan motivasi mereka, bahkan dalam situasi yang menantang. Dengan memiliki SDLR mahasiswa diharapkan untuk dapat mengontrol minat, sikap dan usahanya terhadap proses belajar tanpa dipengaruhi oleh dosen, teman atau orang tua (Nyambe & Retno Rahayu, 2016).

2.2.3. Faktor Yang Mempengaruhi *Self Directed Learning Readiness*

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) seseorang menurut (Nyambe & Retno Rahayu, 2016), yaitu :

1. Faktor Internal

a. Kesehatan fisik

Tidak seimbangnya aktivitas dan waktu istirahat, dapat membuat kondisi fisik yang menjadi tidak fit, terlalu lelah akibat jadwal kuliah atau kegiatan lain yang padat dapat menyebabkan kelelahan bahkan mempengaruhi kesehatan baik fisik sehingga memaksa untuk istirahat dengan tujuan mengembalikan kondisi tubuh agar sehat seperti sedia kala yang akan berakibat berkurangnya waktu belajar.

b. Mental

Masalah kesehatan mental dapat memengaruhi tingkat energi, konsentrasi, ketergantungan, kemampuan mental, dan optimisme mahasiswa, sehingga dapat menghambat kinerja belajar. Depresi berhubungan dengan nilai indeks prestasi yang lebih rendah, serta depresi dan kecemasan yang terjadi secara bersamaan dapat meningkatkan hubungan ini.

c. Waktu luang yang tersedia

Kegiatan lain di luar jadwal perkuliahan, misalnya mengikuti kegiatan organisasi, atau magang, atau kegiatan non-studi lainnya yang menyita banyak waktu akan menjadi boomerang bagi siswa yang susah membagi waktu antara belajar, berorganisasi atau berkegiatan lain sehingga menyebabkan berkurangnya waktu untuk belajar.

d. Hobi atau kegemaran

Mahasiswa yang memiliki SDLR yang dinyatakan siap menjadikan belajar sebagai sebuah hobi yang menyenangkan dan menganggap bahwa materi pembelajaran yang sulit merupakan sebuah tantangan yang harus diselesaikan. Hobi juga dapat mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk belajar.

2. Faktor Eksternal

a. Dukungan keluarga dan teman

Dengan *support* dari keluarga atau teman dapat menjadi pendorong dalam proses belajar bagi mahasiswa.

b. Fasilitas fakultas

Fasilitas lengkap memiliki peran penting untuk menunjang kegiatan belajar, fasilitas yang tidak lengkap dan kurang memadai akan memperlambat proses belajar. Maka dari itu, perlunya fasilitas lengkap dan memadai agar proses belajar tidak terhambat.

c. Masalah yang dihadapi

Masalah pribadi bisa bersumber dari keluarga maupun di lingkup pertemanan dapat menghambat proses belajar hingga masalah tersebut terselesaikan.

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi SDLR, antara

lain:

1. Faktor intrinsik

Faktor ini berasal dari dalam individu itu sendiri (endogen). Keadaan tubuh, keturunan atau bakat, dan potensi intelektual juga salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat SDL (Tarmidi, 2010)

2. Faktor ekstrinsik

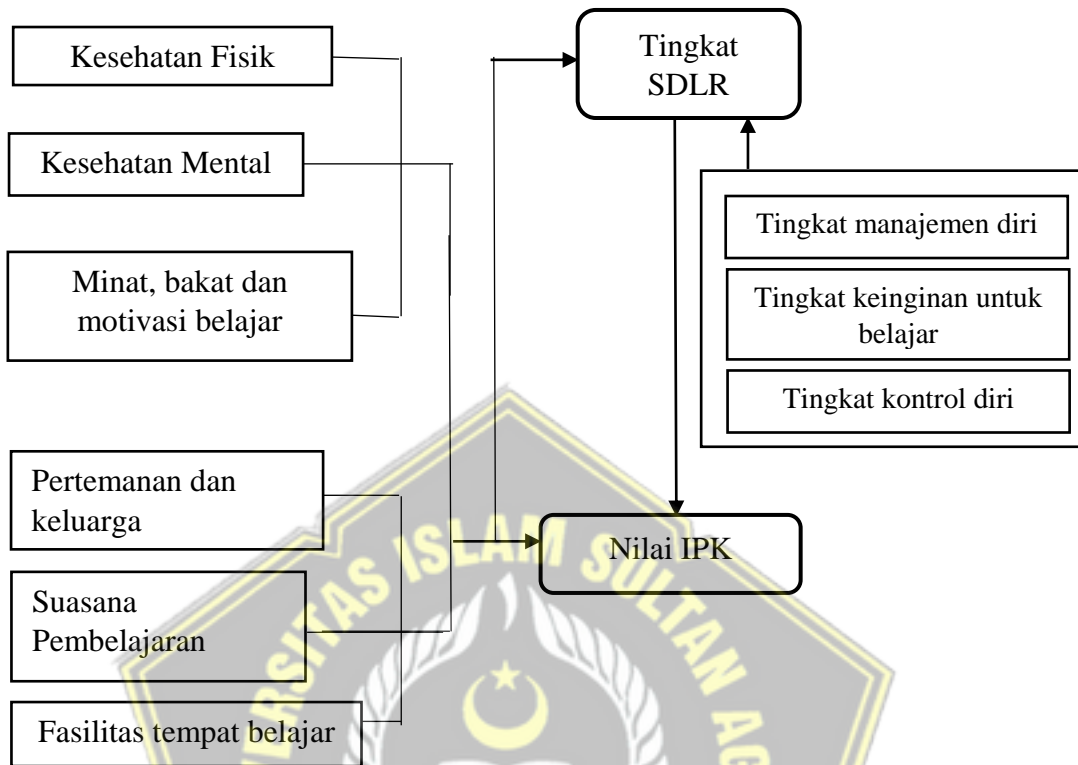
Faktor yang berasal dari luar diri dan dipengaruhi oleh sekitar yaitu: pola asuh dari orangtua, motivasi belajar, fasilitas yang tersedia dan sumber belajar. Motivasi merupakan faktor ekstrinsik yang sangat penting untuk terbentuknya SDLR pada mahasiswa.

2.3. Hubungan IPK terhadap *Self-Directed Learning Readiness*

Belajar adalah tugas utama seorang pelajar, khususnya pada mahasiswa yang ada di perguruan tinggi dengan system pembelajaran yang berbeda Ketika bersekolah sebelumnya (Chairunnisa, 2016). Pendidikan mahasiswa pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, diharapkan mahasiswa memiliki timbal balik yang baik dari ilmu pengetahuan yang mereka dapat selama berkuliah dan dapat menerapkan dan memberi manfaat dari ilmu yang dia dapatkan. Saat berkuliah, orang sudah di anggap dewasa dan tidak lagi belajar seperti saat mereka di sekolah. Kegiatan belajar di universitas tidak menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru atau pengajar namun sudah berpusat pada mahasiswa, pembelajaran seperti ini dinilai cocok dengan karakteristik mahasiswa sebagai pembelajar dewasa

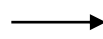
dimana sudah memiliki multivisional dan tidak bergantung pada orang lain saat mencari sumber belajar (pengajar). Seseorang yang dikatakan sebagai pembelajar dewasa adalah orang yang telah menyadari kebutuhan belajarnya sendiri dan mengetahui prioritas bagi dirinya (Rosita E K & Si, 2011). Karena hal tersebut mampu menguatkan SDLR pada mahasiswa dan akan diterapkan selama belajar di perkuliahan. Pada dasarnya, SDLR sudah ada dalam diri masing-masing individu, namun kemampuan dan kemauan belajar harus selalu dilatih dan dikembangkan supaya mendapatkan hasil yang memuaskan saat proses belajar (Chairunnisa, 2016). Mahasiswa yang memiliki SDLR yang tinggi (>150) akan lebih memiliki rasa tanggung jawab akan dirinya, disiplin, termotivasi, memiliki rasa ingin tahu, dan menikmati proses belajarnya. Mereka juga akan memikirkan masa depan serta konsekuensi saat melakukan masa belajar mereka yang akan mempengaruhi masa depan dan menjadi bekal saat sudah lulus dari perkuliahan untuk menuju dunia kerja. Semua hal tersebut bisa mempengaruhi hasil belajar yang dituangkan dalam bentuk akhir berupa indeks prestasi kumulatif. Sebab, IPK dipengaruhi bagaimana mahasiswa belajar saat di universitas, bagaimana motivasi dan usaha mereka dalam menghasilkan prestasi akademik. Pada mahasiswa yang memiliki SDLR rendah, dikhawatirkan kalau rasa bertanggung jawab akan proses belajarnya juga masih rendah dan berakibat pada proses belajar yang juga akan mempengaruhi hasil capaian IPK.

2.4. Kerangka Teori



Gambar 2.1. Kerangka Teori

Keterangan:

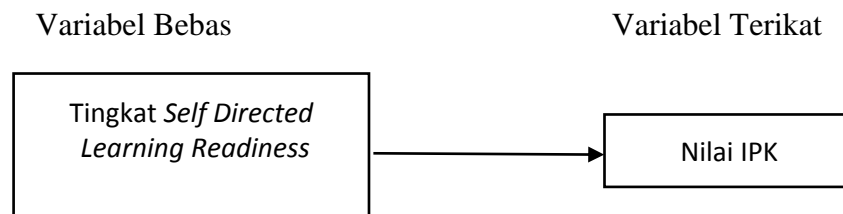


Faktor yang mempengaruhi



Faktor yang diteliti

2.5. Kerangka Konsep



Gambar 2.2. Kerangka Konsep

2.6. Hipotesis

2.6.1. Hipotesis

H0 : Tidak terdapat hubungan antara tingkat *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang

H1 : Terdapat hubungan antara tingkat *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*.

3.2. Variabel dan Definisi Operasional

3.2.1. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Self-Directed Learning Readiness* (SDLR) diri mahasiswa tahun pertama (angkatan 2022) Fakultas Kedokteran Umum Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

3.2.2. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) semester pertama tahun pertama angkatan 2022 Fakultas Kedokteran Umum Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

3.2.3. Definisi Operasional

3.2.3.1. Indeks Prestasi Kumulatif

Sesuai Buku Pedoman Pendidikan FK UNISSULA 2022-2023 Kurikulum Baru, $IPK \geq 2,75$ menjadi syarat kelulusan sarjana kedokteran (S.Ked), sedangkan $IPK \leq$

2,50 adalah IPK yang kelulusan modulnya kurang dari 60%.

TABEL IPK

Tabel 3.1. Tabel Pembagian Predikat IPK

Nilai IPK	Keterangan
>3.50	Cumlaude
3.01-3.50	Sangat Memuaskan
2.75-3.00	Memuaskan
<2.75	Kurang

Untuk data penelitian diambil dari data IPK Angkatan 2022 semester I Tahun Akademik 2022/2023 sesuai ketentuan PSPK (Program Studi Profesi Dokter) FK UNISSULA, di ambil pada bulan Juni 2023. Skala pengukuran untuk IPK adalah ordinal.

3.2.3.2. *Self Directed Learning readiness*

Self Directed Learning Readiness (SDLR) adalah kondisi dari tinggi rendahnya sikap, kemampuan, dan karakteristik yang dimiliki seorang mahasiswa tahun pertama FK UNISSULA yang dibutuhkan dalam belajar mandiri atau SDL. SDLR diukur menggunakan *Self Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS) yang dikembangkan oleh Fisher. Kuesioner memiliki 5 skala dari 1-5, dengan penilaian 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju. Kuesioner ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Skala

pengukuran untuk SDLR adalah nominal. Dapat di lihat pada table 3.1 berikut:

Tabel 3.2. Tabel Interpretasi SDLR

Nilai SDLR	Interpretasi
≤ 150	Tidak siap
> 150	Siap

Menggunakan Skala Nominal

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Prodi Kedokteran Umum dan populasi terjangkau adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Prodi Kedokteran Umum Universitas Islam Sultan Agung tahun pertama angkatan 2022. Jumlah populasi terjangkau adalah 234 mahasiswa.

3.3.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran prodi Kedokteran Umum Universitas Islam Sultan Agung Semarang tahun pertama angkatan 2022. Metode sampling yang digunakan adalah total sampling yaitu mengambil seluruh data dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi yang ditentukan oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Prodi Kedokteran Umum dengan data IPK semester

pertama tahun pertama angkatan 2022. Jumlah sampel minimal dihitung menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = tingkat kesalahan

Dengan menggunakan rumus diatas, dimana jumlah populasi diketahui dengan tingkat kesalahan yang diinginkan adalah 0,1.

Sampel minimal mahasiswa Fakultas Kedokteran:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{234}{1+234(0,1)^2}$$

$$n = \frac{234}{3,34}$$

$$n = 70,059$$

Berdasarkan rumus tersebut, jumlah sampel minimal yang diperlukan sebanyak 70 mahasiswa. Namun pada penelitian ini peneliti akan memakai semua populasi yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel yaitu semua mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi serta aktif pada tahun akademik, dan bersedia menjadi subjek.

3.3.3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria Inklusi

- a. Mahasiswa aktif tahun pertama angkatan 2022 Fakultas Kedokteran Prodi Kedokteran Umum Universitas Islam Sultan Agung Semarang
- b. Bersedia mengisi kuesioner.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Mahasiswa tahun pertama angkatan 2022 Fakultas Kedokteran Prodi Kedokteran Umum Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap
- b. Pernah konsultasi dengan psikiatri dengan gangguan mental.

3.4. Instrumen Penelitian

3.4.1. Alat Penelitian

3.4.1.1. Alat Ukur *Self Directed Learning Readiness*

Alat ukur untuk *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dalam penelitian ini adalah *Self Directed learning Readiness Scale* (SDLRS) dari Fisher. Tiap itemnya dinilai menggunakan 5 poin dengan skala likert di mana skor 1 dilambangkan dengan “sangat tidak setuju” dan skor 5 dilambangkan “sangat setuju”. Terdiri dari 40 butir pertanyaan dan SDLR yang dengan penjabaran skor (1)

sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju, dan (5) sangat setuju. 40 pertanyaan dalam kuesioner tersebut terbagi dalam tiga bagian, yaitu: manajemen diri sebanyak 13 buah, keinginan untuk belajar sebanyak 12 buah, dan kontrol diri sebanyak 15 buah (Fisher et al., 2001)

3.4.1.2. Alat Ukur Indeks Prestasi Kumulatif

Secara umum, IPK dapat dihitung dengan cara:

1. Mengumpulkan nilai-nilai akademik dari semua mata kuliah yang diambil pada semester atau tahun tertentu.
2. Mengalikan setiap nilai dengan jumlah kredit dari mata kuliah tersebut.
3. Menjumlahkan hasil perkalian tersebut untuk semua mata kuliah yang diambil.
4. Membagi jumlah total nilai kredit dengan jumlah total kredit yang diambil pada semester atau tahun tersebut.

$$\text{NILAI MODUL} = \frac{(\text{Nilai Skill} \times \text{Sks Skill}) + (\text{Nilai Knowledge} \times \text{Sks Know})}{\text{Total Sks}}$$

Gambar 3.1. Gambar Rumus Nilai Modul

Dalam pengambilan data penelitian ini, penulis memakai data sekunder yang diperoleh dari bagian akademik FK UNISSULA. Transkrip nilai berupa IPK yang telah melalui proses perhitungan dan validasi setelah mahasiswa telah menyelesaikan kewajiban akademik mereka selama berkuliah.

3.4.2. Bahan Penelitian

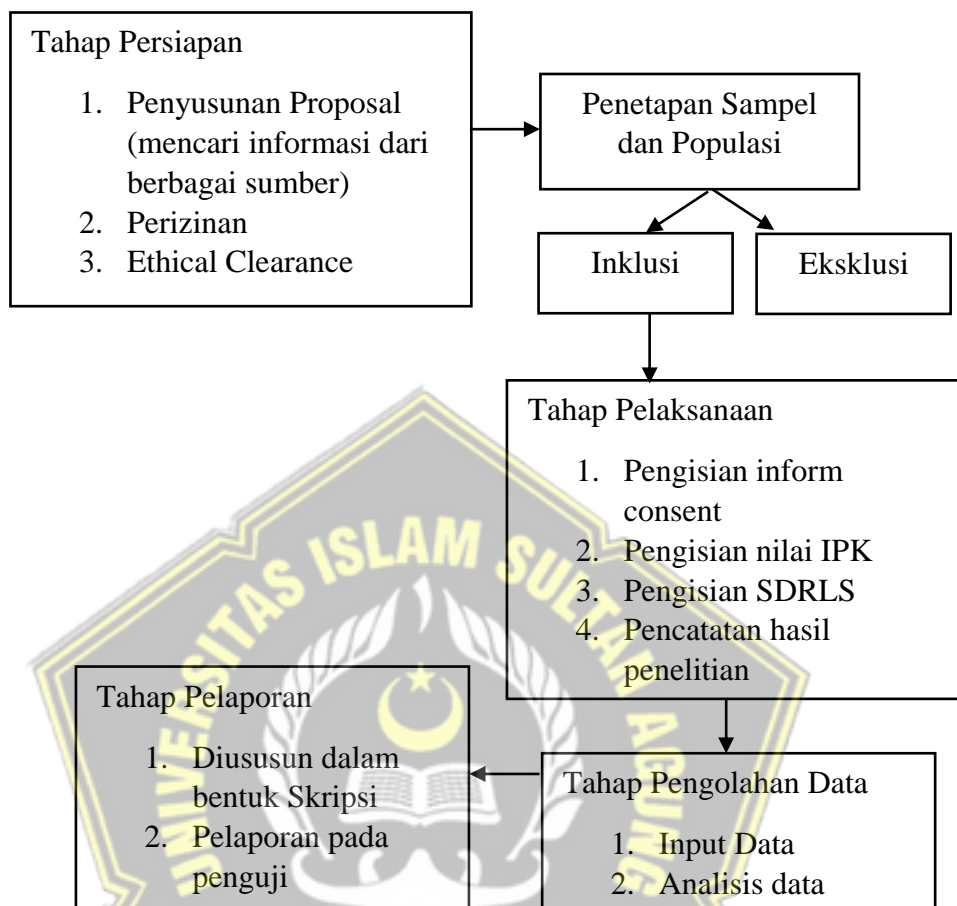
Bahan yang digunakan adalah jawaban dari sejumlah responden dari kuesioner yang diberikan.

3.5. Cara Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mencari informasi dan berbagai sumber kepustakaan guna menyusun proposal penelitian yang terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, dan merencanakan metode penelitian. Pembuatan *ethical clearance* dari Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form* kepada mahasiswa tahun pertama angkatan 2022 Fakultas Kedokteran Prodi Kedokteran Umum UNISSULA. Selanjutnya hasil penelitian disusun bentuk Karya Tulis Ilmiah dan dilaporkan kepada penguji saat ujian berlangsung.

3.6. Alur Penelitian



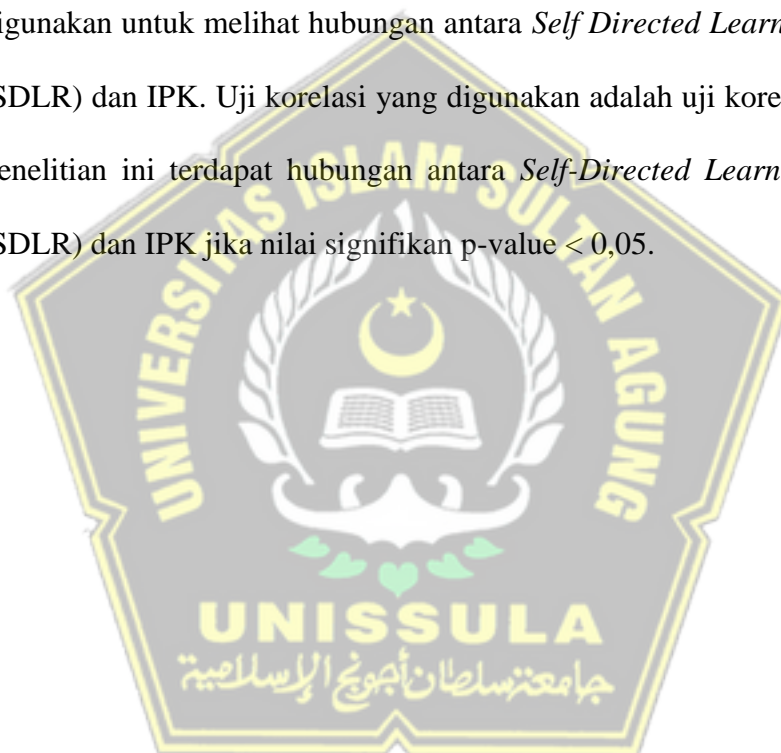
Gambar 3.2. Gambar Alur Penelitian

3.7. Tempat dan Waktu

Tempat pengambilan sampel akan dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Kuesioner didistribusikan pada bulan Mei-Juni 2023.

3.8. Analisis Data

Setelah memperoleh data, kemudian penulis melakukan penghitungan statistik menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif yang dilanjutkan dengan statistik korelasi. Statistik deskriptif digunakan untuk mengkategorikan SDLR dan IPK. Teknik statistik korelasi digunakan untuk melihat hubungan antara *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dan IPK. Uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi spearman. Penelitian ini terdapat hubungan antara *Self-Directed Learning Readiness* (SDLR) dan IPK jika nilai signifikan p-value $< 0,05$.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian tentang hubungan tingkat *self directed learning readiness* (SDLR) dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) ini melibatkan seluruh mahasiswa angkatan 2022 yakni 229 mahasiswa. Dengan penjabaran 222 dari 229 (97%) mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran (FK) Unissula Semarang sebagai responden penelitian. Tujuh mahasiswa dieksklusi karena memiliki riwayat berobat ke psikiater dan minum obat dari psikiater. Karakteristik responden ditunjukkan sebagai berikut:

4.1.1 Karakteristik responden

Karakteristik responden pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Karakteristik responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis kelamin	Laki-laki	68	30,6
	Perempuan	154	69,4
Tempat tinggal saat kuliah	Kontrakan	7	3,2
	Kos	153	68,9
	Rumah	54	24,3
	Rumah saudara	8	3,6
Tempat tinggal saat SMA	Asrama	53	23,9
	Kos	8	3,6
	Rumah	161	72,5
Metode pembelajaran saat kelas XI	Hibrid	24	10,8
	Offline	36	16,2
	Online	162	73,0
Metode pembelajaran saat kelas XII	Hibrid	105	47,3
	Offline	71	32,0
	Online	46	20,7

Karakteristik	Kategori	n	%
Inisiatif masuk FK	Keinginan berdua	107	48,2
	Orang tua	24	10,8
	Sendiri	91	41,0
Pendidikan ayah	SD/Sederajat	10	4,5
	SMP/Sederajat	8	3,6
	SMA/Sederajat	41	18,5
	S1 (Strata Satu)	102	45,9
	S2 (Strata Dua)	54	24,3
	S3 (Strata Tiga)	7	3,2
Karakter ayah	Demokratif	37	16,7
	Otoriter	24	10,8
	Penyayang	149	67,1
	Permisif	12	5,4
Pendidikan ibu	SD/Sederajat	7	3,2
	SMP/Sederajat	13	5,9
	SMA/Sederajat	47	21,2
	S1 (Strata Satu)	122	55,0
	S2 (Strata Dua)	30	13,5
	S3 (Strata Tiga)	3	1,4
Karakter ibu	Demokratif	20	9,0
	Otoriter	9	4,1
	Penyayang	185	83,3
	Permisif	8	3,6
Dukungan orang tua	Tidak ada	1	,5
	Ada	221	99,5
Permasalahan akademik	Tidak ada	126	56,8
	Ada	96	43,2
Permasalahan dengan dosen	Tidak ada	217	97,7
	Ada	5	2,3
Kegiatan waktu luang	Berkumpul dengan teman	76	34,2
	Lain-lain	62	27,9
	Menyalurkan hobi	67	30,2
	Organisasi	17	7,7
	Kenyamanan tempat tinggal	tidak nyaman	18
Karakter teman yang dimiliki	Nyaman	204	91,9
	Suka belajar	91	41,0
	Suka bermain	93	41,9
Permasalahan dengan orang	Suka berorganisasi	38	17,1
	Tidak ada	201	90,5
	Ada	21	9,5
Riwayat organisasi di kampus	Dua atau lebih	32	14,4

Karakteristik	Kategori	n	%
	Satu organisasi	106	47,7
	Tidak ikut organisasi	84	37,8

Responden penelitian ini sebagian besar (69,4%) berjenis kelamin perempuan, dan saat ini sebagian besar (68,9%) tinggal di kos. Sedangkan saat duduk di sekolah menengah, sebagian besar responden (72,5%) tinggal di rumah bersama orang tua. Sebagian besar responden (73,0%) menerima metode pembelajaran online saat duduk di kelas XI, sedangkan saat duduk di kelas XII hampir setengah dari responden (47,3%) menerima metode pembelajaran hibrid.

Distribusi inisiatif memasuki FK Unissula Semarang yang berasal dari diri sendiri dan orang tua (48,2%) sedikit lebih banyak daripada inisiatif yang berasal dari diri sendiri (41,0%) sedangkan yang berasal dari inisiatif orang tua sebanyak 10,8%. Berdasarkan latar belakang pendidikan orang tua, responden dengan ayah berpendidikan terakhir S1 adalah yang terbanyak (45,9%) sedangkan yang paling sedikit adalah responden dengan ayah yang berpendidikan S3 (3,2%). Pendidikan ibu juga demikian, yang terbanyak adalah S1 (55,0%) dan yang paling sedikit yaitu S3 (1,4%). Berdasarkan karakter orang tua, sebagian besar responden memiliki ayah dan ibu yang penyayang (masing-masing 67,1% dan 83,3%), dan hampir semua responden (99,5%) mendapat dukungan orang tua.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh responden, lebih dari separuh responden (56,8%) tidak menemui permasalahan

akademik (kesulitan mengikuti pembelajaran, susah mencari referensi, dan lain-lain), sedangkan sisanya (43,2) mengalami permasalahan akademik dimana itu merupakan angka yang cukup tinggi. Serta pada umumnya (97,7%) responden tidak memiliki masalah dengan dosen. Pemanfaatan waktu luang dengan berkumpul bersama teman adalah yang paling banyak dilakukan oleh responden (34,2%), sedangkan yang paling sedikit dilakukan adalah berorganisasi (7,7%). Berdasarkan kenyamanan tempat tinggal, pada umumnya (91,9%) menyatakan tinggal di tempat yang nyaman. Responden dengan teman yang suka belajar dan teman yang suka bermain jumlahnya relatif serupa (41,0% dan 41,9%) dan sisanya (17,1%) memiliki teman yang suka berorganisasi. Responden pada umumnya (90,5%) tidak bermasalah dengan orang lain (teman angkatan, teman main/circle, pacar, atau teman kos). Responden yang tergabung dalam satu organisasi adalah yang terbanyak (47,7%) daripada yang tidak ikut organisasi atau yang tergabung dalam dua atau lebih organisasi (masing-masing 37,8% dan 14,4%).

4.1.2 Deskripsi variabel penelitian

Deskripsi variabel penelitian yang meliputi tingkat SDLR dan nilai IPK ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.2. Deskripsi variabel penelitian

Variabel	Kategori	n	%
Tingkat SDLR	Siap	159	71,6
	Tidak siap	63	28,4
Nilai IPK	Cumlaude	10	4,5
	Sangat memuaskan	47	21,2
	Memuaskan	47	21,2
	Kurang	118	53,2

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian responden (71,6%) siap untuk aktif belajar mandiri, dan dari nilai IPK didapatkan bahwa lebih dari separuh responden (53,2%) memiliki nilai IPK yang kurang.

4.1.3 Analisis hubungan SDLR dengan nilai IPK

Hubungan SDLR dengan nilai IPK dengan uji korelasi Rank Spearman ditunjukkan pada Tabel 4.3

Tabel 4.3. Analisis hubungan SDLR dengan nilai IPK

Tingkat SDLR	Nilai IPK [n (%)]				<i>p</i>
	Cumlaude	Sangat memuaskan	Memuaskan	Kurang	
Siap	7 (4,4)	33 (20,8)	33 (20,8)	86 (54,1)	0,674
Tidak siap	3 (4,8)	14 (22,2)	14 (22,2)	32 (50,8)	
Total	10 (4,5)	47 (21,2)	47 (21,2)	118 (53,2)	

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 159 responden yang memiliki kesiapan belajar mandiri, lebih banyak (54,1%) responden yang memiliki nilai IPK kurang; demikian juga pada responden yang tidak memiliki kesiapan belajar mandiri juga lebih banyak (50,8%) yang memiliki nilai IPK kurang daripada IPK cumlaude, sangat memuaskan ataupun memuaskan. Uji korelasi Rank Spearman

mendapatkan nilai $p=0,674$; karena $p > 0,05$ maka dinyatakan tidak terdapat hubungan antara SDLR dengan nilai IPK pada mahasiswa FK Unissula tahun pertama.

4.1.4 Analisis faktor lain yang kemungkinan berhubungan dengan nilai IPK

Hasil analisis faktor lain yang kemungkinan berhubungan dengan nilai IPK dengan uji Rank Spearman ditunjukkan Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan nilai IPK

No	Faktor	p	r
1	Jenis Kelamin	0,045	-0,135*
2	Tempat tinggal	0,263	-0,075
3	Saat SMA tinggal di	0,556	-0,040
4	Metode pembelajaran saat SMA kelas 11	0,898	-0,009
5	Metode pembelajaran saat SMA kelas 12	0,279	0,073
6	Saya masuk FK atas inisiatif sendiri	0,449	-0,051
7	Pendidikan terakhir Ayah	0,665	0,029
8	Bagaimana karakter Ayah	0,669	0,029
9	Pendidikan terakhir Ibu	0,249	-0,078
10	Bagaimana karakter Ibu	0,310	0,068
11	Orang Tua selalu mendukung dalam proses pembelajaran saya	0,185	0,089
12	Adanya masalah dalam akademik (kesulitan mengikuti pembelajaran, susah mencari referensi, dll)	<0,001	0,265**
13	Saya memiliki masalah dengan dosen	0,171	0,092
14	Yang dilakukan untuk mengisi waktu luang	0,747	0,022
15	Tempat tinggal/ kos saya nyaman (tidak bising, wifi lancar, dll)	0,098	-0,111
16	Saya memiliki banyak teman yang	0,690	0,027
17	Saya memiliki masalah dengan orang (teman angkatan, teman main/circle, pacar, atau teman kos)	0,255	0,077
18	Riwayat Organisasi di kampus	0,863	-0,012

Keterangan: * = $p < 0,05$; ** = $p < 0,001$

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa terdapat dua faktor yang berhubungan bermakna dengan nilai IPK, yaitu jenis kelamin ($p=0,045$) dan permasalahan akademik ($p<0,001$) dengan nilai r korelasi masing-masing sebesar $-0,135$ dan $0,265$. Hubungan permasalahan akademik dengan nilai IPK lebih kuat daripada hubungan jenis kelamin dengan nilai IPK. Jenis kelamin berhubungan negatif terhadap nilai IPK dengan tingkat kekuatan hubungan sangat lemah, sedangkan permasalahan akademik berhubungan positif terhadap nilai IPK dengan tingkat kekuatan hubungan yang tergolong lemah.

4.2 Pembahasan

Mahasiswa tahun pertama FK Unissula Semarang (71,6%) pada penelitian ini tergolong siap dalam menghadapi metode belajar mandiri. Temuan ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu bahwa sebagian besar (75,2%) mahasiswa FK Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) memiliki tingkat SDLR yang tinggi atau masuk dalam kategori siap (Rahmi and Isnayanti, 2021), juga relevan dengan penelitian Panjaitan and Isnayanti (2020) bahwa dengan menggunakan 38 pertanyaan untuk mengukur SDLR nilai rerata SDLR sebesar 145,93 atau $\geq 75\%$ dari total skor nilai SDLR pada mahasiswa FK UMSU tingkat pertama dan rerata SDLR tersebut relatif serupa dengan rerata SDLR mahasiswa di tingkatan-tingkatan di atasnya. Penelitian pada mahasiswa FK Universitas Malahayati tingkat pertama juga didapatkan tingkat kesiapan belajar mandiri yang

sebagian besar (90,0%) tinggi (Lutfianawati *et al.*, 2019). Mahasiswa tahun Pertama FK UNISSULA menggunakan metode pembelajaran hybrid, dimana pembelajaran menggunakan sistem *online* dan *offline*.

Tingkat kesiapan belajar mandiri yang tergolong tinggi dalam penelitian ini tidak terkait dengan karakteristik responden seperti jenis kelamin, tipe tempat tinggal baik saat SMA ataupun saat kuliah, metode pembelajaran di SMA, inisiatif masuk FK, tingkat pendidikan, karakter dan dukungan orang tua, permasalahan akademik, permasalahan dengan dosen, pemanfaatan waktu luang, kenyamanan tempat tinggal, tipe teman, permasalahan dengan teman, ataupun kepesertaan dalam organisasi di kampus (Lampiran 2E). Menurut penelitian mandiri Nyambe *et al.* (2016) kesiapan belajar mandiri yang tinggi terjadi karena adanya pengetahuan, pemahaman, motivasi serta minat belajar. Tingkat SDLR yang tinggi (siap) pada penelitian ini disebabkan karena mahasiswa sudah mengetahui bahwa FK Unissula menerapkan PBL dengan sistem SCL sehingga mendorong mahasiswa untuk memiliki kesiapan belajar mandiri yang baik. Tingkat SDLR yang tinggi (siap) juga dapat disebabkan karena sebelumnya mahasiswa pernah terpapar metode pembelajaran secara online saat duduk di bangku SMA dimana diterapkan metode pembelajaran online karena adanya pembatasan sosial terkait dengan pandemi Covid-19 (Chandra *et al.*, 2023).

Nilai IPK pada responden penelitian ini berkisar antara 0,4 – 3,95 dengan rerata sebesar $2,65 \pm 0,58$; dan berdasarkan kategorinya terdapat

lebih dari separuh responden (53,4%) memiliki nilai IPK kurang. Nilai IPK yang didapat tersebut lebih rendah daripada yang dimiliki oleh mahasiswa FK Untar tingkat pertama yaitu sekitar 1,65 – 4,00 dengan rerata $3,08 \pm 0,53$ atau termasuk dalam kategori memuaskan (Cynthia and Irawaty, 2018). Perbedaan nilai IPK dapat disebabkan karena perbedaan faktor yang mendasarinya, salah satunya motivasi belajar (Chandra *et al.*, 2023).

Nilai IPK pada responden dalam penelitian ini tidak terkait dengan tingkat SDLR. Hasil ini terjadi karena meskipun kesiapan belajar mandiri mahasiswa sudah baik/tinggi namun nilai IPK yang didapat masih rendah/kurang. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Ramli et al (2018) bahwa SDLR tidak berpengaruh terhadap pencapaian prestasi akademik mahasiswa. Penelitian Rahmi and Isnayanti (2021) juga menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat SDLR dengan nilai blok pertama pada mahasiswa FK UMSU. Temuan penelitian ini juga serupa dengan yang dilaporkan oleh Rohmah and Rizqan (2021) bahwa skor kesiapan belajar mandiri yang tinggi tidak bisa menjamin kinerja belajar mahasiswa. Penyebab tingkat SDLR yang tidak berhubungan dengan nilai IPK adalah SDLR baru mengungkap kesiapan belajar mandiri mahasiswa dan belum sampai pada pengukuran kemampuan mahasiswa untuk belajar mandiri sehingga belum dapat memprediksi bagaimana hasil belajarnya. (Suprayekti, 2007).

Sebab lain dari tidak terbuktinya hubungan tingkat SDLR dengan nilai IPK adalah karena SDLR belum dapat meningkatkan efikasi diri

mahasiswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa SLDR berkorelasi positif dengan efikasi diri pada mahasiswa sarjana keperawatan di Arab Saudi (Dogham *et al.*, 2022). Efikasi diri adalah kepercayaan atau keyakinan atas kemampuan diri dalam mencapai hasil. Efikasi diri dapat membangkitkan tindakan saat berhadapan dengan suatu situasi, juga merupakan bentuk seseorang untuk melakukan evaluasi atas kemampuan/kompetensi diri terhadap suatu tugas sehingga hambatan yang ditemui dapat dilalui dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Suciono, 2021). Selain itu, skala SDLR yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan tiga komponen utama yang meliputi manajemen diri, motivasi belajar, serta kontrol diri (Fisher *et al.*, 2011) dan ketika komponen-komponen tersebut masih berupa wacana tanpa ada realisasi atau tidak membangkitkan motivasi akademik maka hasil belajar belum bisa memuaskan. Penelitian Francis and Flanigan (2012) menyatakan bahwa hubungan prestasi akademik dengan SDLR dimediasi oleh motivasi akademik.

Nilai IPK dalam penelitian dipengaruhi oleh jenis kelamin dan permasalahan akademik. Jenis kelamin berhubungan negatif sedangkan permasalahan akademik berhubungan dengan nilai IPK. Pengaruh negatif ditunjukkan dengan nilai IPK pada mahasiswa laki-laki yang cenderung lebih rendah daripada mahasiswa perempuan (Lampiran 2D). Hasil serupa juga ditunjukkan dalam penelitian Ramli *et al.* (2018) bahwa terdapat hubungan jenis kelamin dengan prestasi akademik mahasiswa FK

Universitas Tadulako, dimana mahasiswa laki-laki memiliki prestasi akademik lebih rendah daripada mahasiswa perempuan. Penelitian pada mahasiswa FK Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta juga melaporkan bahwa pada nilai IPK tahun pertama pada mahasiswa perempuan lebih tinggi daripada mahasiswa laki-laki (Makkiyah *et al.*, 2019). Nilai IPK yang lebih tinggi pada mahasiswa perempuan disebabkan karena adanya perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa perempuan dan laki-laki. Mahasiswa laki-laki belajar untuk motivasi eksternal (status, tes sumatif, pendapatan yang diharapkan), sedangkan siswa perempuan lebih banyak memiliki motivasi internal, yang menunjukkan bahwa mereka lebih tertarik dan ingin tahu tentang topik yang dipelajari (Bekkink *et al.*, 2015).

Permasalahan akademik berhubungan positif dengan nilai IPK dimana nilai IPK kurang lebih banyak ditemukan pada mahasiswa dengan permasalahan akademik (66,7%) daripada mahasiswa yang tidak memiliki permasalahan akademik (42,9%). Permasalahan akademik tersebut antara lain kesulitan mengikuti pembelajaran dan mencari referensi pembelajaran, Kesulitan mengikuti pembelajaran menyebabkan mahasiswa kesulitan memahami pelajaran yang diberikan, sedangkan kesulitan mencari referensi atau sumber pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan konsentrasi mahasiswa dalam menyerap pembelajaran (Hasminidiarty, 2015).

Hasil penelitian ini menyimpulkan perlunya meneliti ada tidaknya faktor yang memerantarai hubungan SDLR dengan prestasi akademik mahasiswa FK tahun pertama misalnya faktor efikasi diri atau motivasi

akademik sebagaimana yang ditunjukkan dalam penelitian terdahulu. Serta apakah mahasiswa Angkatan 2022 merefleksi diri sehingga nilai SDLR di semester kedua yang tinggi berbanding terbalik dengan besar IP semester pertama. Menurut Oktaria (2021) mahasiswa dapat memperbaiki dirinya dengan merefleksi diri sendiri. Refleksi diri adalah proses dimana seseorang bisa dan sadar menilai tingkat pengetahuan, keterampilan, dan bersikap serta memproses kognitifnya dan dapat berpikir kritis. Dengan melakukan refleksi diri terus menerus, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan dan paham kondisi dirinya sendiri yang terefleksikan sebuah pemikiran baru dimana ketika mereka dihadapkan pada situasi atau pengalaman yang sama di kedepannya.

Hasil penelitian juga menunjukkan pentingnya menilai tingkat kesulitan mengikuti pembelajaran dengan capaian akademik serta ketersediaan fasilitas yang disediakan oleh fakultas dalam membantu meningkatkan prestasi akademik mahasiswa, hal ini merupakan keterbatasan penulis yang tidak meneliti lebih jauh peran fasilitas dalam menunjang pembelajaran. Peneliti memiliki keterbatasan waktu hanya meneliti Indeks Prestasi pada semester pertama juga merupakan keterbatasan penelitian. Mencari factor lain yang mempengaruhi tingkat SDLR dan IPK (missal efikasi diri, refleksi diri, kemampuan belajar mandiri, dan motivasi). Faktor-faktor tersebut tidak diungkap secara rinci dalam penelitian ini dan menjadi keterbatasan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa:

- 5.1.1 Tidak terdapat hubungan tingkat *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- 5.1.2 Sebagian besar (71,6%) mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang tergolong siap dalam melakukan pembelajaran secara mandiri.
- 5.1.3 Lebih dari separuh (53,2%) mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang memiliki nilai IPK kurang ($<2,75$).

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti ajukan terkait dengan hasil dan keterbatasan penelitian ini adalah:

- 5.2.1 Menggunakan model penelitian yang melibatkan variabel perantara atau mediating (misalnya kemampuan belajar mandiri, efikasi diri, dan motivasi akademik) pada hubungan antara SDLR dengan prestasi akademik.

- 5.2.2 Mencari penyebab mahasiswa mengalami kesulitan belajar dan kesulitan mencari referensi pembelajaran (missal fasilitas dan referensi sumber pembelajaran di kampus).
- 5.2.3 Mencari hubungan SDLR pada IPK mahasiwa semester kedua.



DAFTAR PUSTAKA

- Bekkink MO, Donders RART, Kooloos JG, de Waal RMW, Ruiters DJ. 2015. *Challenging students to formulate written questions a randomized controlled trial to assess learning effects* BMC Medical Education Full Text. BMC Med Educ, 15(56).
- Chandra K, Manoppo FP, Mewo YM. 2023. Peran Motivasi Belajar terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Medical Scope Journal*, 4(2): 115–123. <https://doi.org/10.35790/msj.v4i2.44856>.
- Cynthia, Irawaty E. 2018. Hubungan jenis motivasi akademik dengan indeks prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. *Ebers Papyrus*, 14–22.
- Dogham RS, Elcokany NM, Saber Ghaly A, Dawood TMA, Aldakheel FM, Llaguno MBB, Mohsen DM. 2022. *Self-directed learning readiness and online learning self-efficacy among undergraduate nursing students*. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 17(100490). <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2022.100490>.
- Francis A, Flanigan A. 2012. *Self-Directed Learning and Higher Education Practices: Implications for Student Performance and Engagement*. *The International Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 7(3): 1–18.
- Hasminidiarty. 2015. Faktor-Faktor yang Berkaitan dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15(3): 96–110.
- Lutfianawati D, Lestari SMP, Istiana S. 2019. Hubungan Kesiapan Belajar Mandiri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 5(4): 232–244. <https://doi.org/10.33024/.v5i4.967>.
- Makkiyah F, Harfiani E, Anisah. 2019. Pengaruh Jenis Kelamin Dalam Variasi Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Kedokteran Di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. *Jurnal Profesi Medika*, 13(1): 35–39.
- Nyambe H, Rahayu GR, Harsono. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Directed Learning Readiness* Pada Mahasiswa Tahun Pertama, Kedua, dan Ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dalam PBL. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 5(2): 67–77.
- Panjaitan FF, Isnayanti D. 2020. Perbandingan Kesiapan Belajar Mandiri Pada

Setiap Angkatan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Anatomica Medical Journal | Amj*, 3(2): 119. <https://doi.org/10.30596/amj.v3i2.3471>.

Rahmi R, Isnayanti D. 2021. Hubungan Kesiapan Belajar Mandiri terhadap Nilai Blok Pertama pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun Ajaran 2018/2019. *Anatomica Medical Journal | Amj*, 4(1): 53. <https://doi.org/10.30596/amj.v4i1.4764>.

Rohmah DWM, Rizqan MDA. 2021. Kesiapan Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring dan Hubungannya dengan Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 22(2): 136–147. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v22i2.9460>.

Suciono W. 2021. *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*. Penerbit Adab: Indramayu.

Suprayekti S. 2007. Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 16(VIII): 5–12. <https://doi.org/10.21009/pip.162.1>.

